

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit oleh pihak auditor yang independen wajib dipublikasikan (I-E Kep-306/BEJ/07-2004). Banyaknya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi saat ini, menjadikan perusahaan (klien) bebas memilih untuk tetap memakai KAP yang sama atau mengganti KAP yang baru atau yang dikenal dengan *auditor switching* (Susan dan Trisnawati, 2011).

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan (klien) untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada dasarnya *auditor switching* merupakan salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Sikap independensi memiliki arti netral yaitu auditor tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi selama proses pelaksanaan audit. Untuk menghindari hal ini, maka diberlakukan peraturan mengenai kewajiban pergantian auditor atau KAP oleh perusahaan.

Ketentuan mengenai kewajiban rotasi audit diatur pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP/20/2015) yang merupakan peraturan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berkaitan

dengan jasa audit yang diatur dalam pasal 11 (PP/20/2015), dimana pada ayat (1) pemberian jasa audit atas informasi keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut.

Auditor switching dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi apabila perusahaan melakukan pergantian auditor atau KAP sesuai rotasi audit yang telah ditetapkan dalam peraturan wajib yang diberlakukan di Indonesia. Sebaliknya, perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay*. Perusahaan yang sering melakukan *auditor switching* dapat menimbulkan kesan bahwa KAP tidak cukup profesional dalam menjalankan tugasnya. Menurut (Sinarwati 2010), apabila perusahaan melakukan *auditor switching* diluar peraturan yang telah ditetapkan, maka akan menimbulkan kecurigaan dari pihak ketiga sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Fokus utama peneliti adalah *auditor switching* secara *voluntary* yang tertuju pada sisi klien.

Terdapat beberapa kasus mengenai *auditor switching* baik di luar negeri maupun di Indonesia. Fenomena *auditor switching* mulai menjadi sorotan sejak adanya kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat pada bulan desember tahun 2001 yang merupakan salah satu kasus terbesar di dunia audit. Banyak pihak yang berpendapat bahwa

kasus ini disebabkan oleh adanya hubungan kerja yang panjang selama 16 tahun antara KAP dengan perusahaan Enron sejak tahun 1985.

Selain kasus Enron yang terjadi di Amerika Serikat, di Indonesia juga terjadi kasus *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Seperti PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) telah melakukan pergantian KAP sebanyak 3 kali dalam kurun waktu 6 tahun. Pada tahun 2010, PICO diaudit oleh Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali. Tahun 2011, digantikan oleh KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Rekan selama 2 tahun. Kemudian tahun 2013 melakukan perpindahan ke KAP Griselda, Wisnu & Arum. Pada tahun 2014, PICO masih menggunakan KAP yang sama yaitu Griselda, Wisnu & Arum. Kemudian tahun 2015, PICO melakukan perpindahan lagi ke KAP Djoko, Sidik & Indra (www.idx.co.id).

Hal serupa juga terjadi pada PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang telah melakukan pergantian KAP sebanyak 2 kali dalam kurun waktu 6 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id, PT Sekawan Intipratama Tbk sejak tahun 2010-2013 diaudit oleh KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si.Ak, CA & Rekan. Kemudian tahun 2014, melakukan perpindahan ke KAP Hertanto, Sidik & Rekan. Pada tahun 2015, PT Sekawan Intipratama Tbk melakukan pergantian KAP lagi ke KAP Junaedi, Chairul & Subyakto.

Dari kasus yang telah dipaparkan, perusahaan memiliki hubungan yang panjang dengan auditor yang menimbulkan perusahaan klien tidak mengganti auditornya. Hubungan auditor dengan perusahaan (klien) yang

telah lama terjalin dapat mengurangi independensi auditor sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan audit. Perusahaan yang mengalami *auditor switching* secara *voluntary* dimungkinkan sedang dalam kondisi yang tidak stabil sehingga perlu diteliti faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*. Seperti yang terjadi pada kasus PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) dan PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), mereka mengganti auditornya dengan tujuan agar kualitas laporan kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditentukan. Namun, faktor yang mempengaruhi klien melakukan *auditor switching* tidak dijelaskan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* telah banyak dilakukan penelitian. Ardianingsih (2014) faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit delay* dan ukuran KAP. Wea dan Murdiawati (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* adalah pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran klien, persentase perubahan ROA dan opini audit. Faradila dan Yahya (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien. Soraya dan Haridhi (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah *audit delay*, pertumbuhan perusahaan klien, dan pergantian manajemen.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat berbagai macam indikasi yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* secara

voluntary. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggunakan variabel opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, *audit delay* sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel-variabel tersebut penulis pilih karena menarik untuk diuji kembali mengingat terdapat hasil penelitian yang kontradiktif pada penelitian terdahulu.

Penelitian Faradila dan Yahya (2016) menunjukkan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan Wea dan Murdiawati (2015) menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Wea dan Murdiawati (2015) menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan Soraya dan Haridhi (2017) menunjukkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Wea dan Murdiawati (2015) menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan Faradila dan Yahya (2016) menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Soraya dan Haridhi (2017) menunjukkan *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan Ardianingsih (2014) menunjukkan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017 sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan objek di perusahaan manufaktur adalah saran dari peneliti

sebelumnya (Arisudhana, 2017) yaitu dapat memperluas populasi penelitian di perusahaan manufaktur secara keseluruhan untuk memperoleh bukti empiris yang terkait dengan *auditor switching* secara *voluntary*. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri suatu negara yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional pada negara tersebut (Sindonews, 2018).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sepanjang 2017 ekonomi Indonesia tumbuh 5,07% dengan nilai produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp13.588,8 triliun. Dari jumlah tersebut, sektor manufaktur menyumbang PDB mencapai Rp2.739,4 triliun (BPS, 2018). Oleh sebab itu, informasi yang terkait dengan perusahaan manufaktur dianggap berguna bagi para investor. Sedangkan tahun 2015-2017 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasarkan fenomena, perbedaan-perbedaan dalam penelitian terdahulu dan keterbatasan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“ANALISIS *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY* YANG DIPENGARUHI OLEH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi oleh :

1. Penelitian ini dibatasi objeknya hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Penelitian ini difokuskan pada *auditor switching* secara *voluntary* yang dipengaruhi oleh opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay*
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada laporan keuangan yang sudah diaudit yang melakukan *auditor switching* pada tahun 2015-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa *auditor switching* dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Selain itu ketidakkonsistenan terjadi pada penelitian terdahulu tentang *auditor switching* yang menunjukkan bukti empiris yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan manufaktur di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

- 2 Bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
- 3 Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
- 4 Bagaimana pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan bagi akuntan publik terkait praktik *auditor switching* secara *voluntary* yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan manufaktur di Indonesia yang sangat erat kaitannya dengan UUPT (Undang-undang Perseroan Terbatas) dan UUPM (Undang-undang Pasar Modal).

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian dibidang pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara garis besar isi penelitian. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi meliputi Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto dan Persembahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini mengemukakan mengenai keseluruhan isi penelitian dan gambaran topik permasalahan dalam penelitian ini, dimana berisi latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Bab ini berisi tentang landasan-landasan teori yang menjadi acuan dasar, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis berdasarkan teori yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP : Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

